

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna teologis perayaan Paskah menurut Keluaran 12:16-28 dalam perayaan Paskah serta hari raya Roti Tidak Beragi, orang-orang Yahudi mengingat peristiwa yang penting dalam sejarah mereka. Sebab ketika Musa membawa leluhur mereka keluar dari perbudakan di Mesir, mereka menjadi umat baru dengan identitasnya sendiri salah satu identitas gambaran umat Allah adalah pertobatan. Dan salah satu gambaran pertobatan dalam Perjanjian Lama adalah kembalinya umat Israel kepada identitasnya. Dalam konteks Israel budak/hamba mendapatkan perhatian yang serius juga dari Allah, mereka diperintahkan untuk menyunat budak supaya bisa ikut makan pada hari raya Paskah atau acara-acara serimonial lain. Jadi Paskah ini adalah salah satu bagian dari proses untuk mengingat suatu peristiwa dan orang-orang yang ikut didalamnya harus melakukan syarat yang sudah ditentukan.
2. Gereja mula-mula memperingati peristiwa kebangkitan Yesus dengan perjamuan sederhana dan berdoa. Kemudian dalam perjalanan misinya, Paulus terus mengingatkan jemaat gereja mula-mula akan pentingnya peristiwa kebangkitan Yesus. Orang Kristen Yahudi terus merayakan

Paskah Yahudi, namun mereka tidak lagi mengorbankan domba Paskah karena Kristus dianggap sebagai korban Paskah yang sejati. Perayaan ini diawali dengan berpuasa hingga Jumat jam 3 sore (ada yang melanjutkan hingga pagi Paskah). Orang Kristen Yahudi dan jemaat provinsi Asia merayakannya pada hari yang bersamaan dengan Paskah Yahudi, yaitu sehari setelah 14 Nisan (bulan pertama) menurut kalender mereka kematian Yesus pada 15 Nisan dan kebangkitan Yesus 17 Nisan tanpa memperdulukan harinya, namun orang Kristen non-Yahudi yang tinggal di kekaisaran Romawi dan juga gereja di Roma dan Aleksandria merayakannya pada hari pertama, yaitu hari Minggu-hari kebangkitan Yesus tanpa memperdulukan tanggalnya.

3. Perayaan Paskah jemaat masa kini merupakan perayaan Paskah yang dimaknai sebagai bukti kasih Allah bagi umat-Nya melalui bangsa pilihan-Nya yakni bangsa Israel yang dibebaskan dari perbudakan di Mesir. Melalui perayaan Paskah yang ditetapkan Allah, peraturan serta makna di dalamnya perlu untuk dipahami dengan baik sebagai umat Allah. Karya penyelamatan Allah dalam membebaskan dan menebus manusia yakni berpuncak pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Dalam hubungannya dengan kehidupan Kristus masa sekarang, perlu adanya paradigma yang dibangun pada pemaknaan dari perayaan Paskah itu. Perayaan Paskah di masa sekarang atau di masa kini tidaklah sama persis dengan perayaan kaum Yahudi pada masanya dalam hal tata cara serta aturan-aturannya. Akan tetapi, perayaan Paskah masih relevan dengan perayaan Paskah kaum Yahudi

dalam hal pemaknaan tentang apa dibalik Paskah itu. Puncak Paskah pada kematian dan kebangkitan Kristus yang mejadi fokus pemaknaan masa kini, namun juga dalam hal tersebut tidak meninggalkan makna Paskah sebelum kehadiran Anak Domba Paskah yakni Yesus Kristus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam teks Keluaran 12:1-28, maka peneliti menyarankan:

1. Penelitian dalam teks Keluaran 12:1-28 ini kiranya dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi khotbah dan juga sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian yang dilakukan ini, pastinya masih banyak yang kurang, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut agar dapat memahami maksud Perayaan Paskah dalam Keluaran 12:1-28 ini. Penelitian ini pun dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan jurnal, makalah, dan lain-lain. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan IAKN Manado sebagai tambahan tafsiran, khususnya tafsiran Kitab Keluaran, agar dapat memperkaya wawasan orang-orang tentang Kitab Keluaran.